

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PADA
PT. MODERN PLASINDO MUTIARA
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**TODO MATONDANG
NIM : 08 833 0180**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

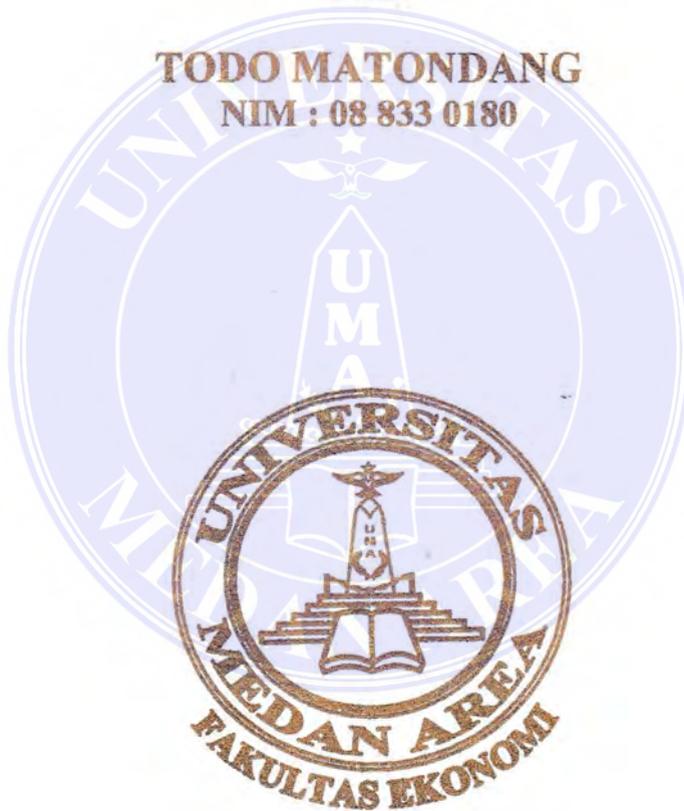
**PENGARUH EFISIENSI BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PADA
PT. MODERN PLASINDO MUTIARA
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjan Ekonomi**

Oleh :

**TODO MATONDANG
NIM : 08 833 0180**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Pada PT. Modern Plasindo Mutiara Deli Serdang

Nama Mahasiswa : TODO MATONDANG

No. Stambuk : 08 833 0180

Jurusan : Akuntansi

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



(Linda Lores, SE, MSi)

Pembimbing II



(Drs. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

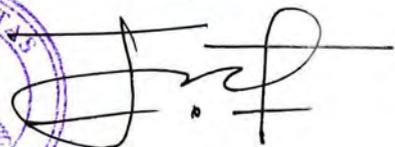
Mengetahui

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus :

2012

ABSTRAK

Todo Matondang, PENGARUH EFISIENSI BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PADA PT. MODERN PLASINDO MUTIARA, (dibawah bimbingan Ibu. Linda Lores, SE, Msi. sebagai Pembimbing I dan Ibu Hj. Rosmaini, SE, Ak, sebagai Pembimbing II).

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap laba pada PT. Modern Plasindo Mutiara. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah melalui penelitian deskriptif. Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi dokumentasi sedangkan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 15.

Dari hasil analisis dan pengujian yang dilakukan peneliti berkesimpulan bahwa Biaya Produksi (X) memiliki pengaruh positif terhadap Laba (Y) pada PT. Modern Plasindo Mutiara hal ini dapat dilihat dari :

1. Nilai VIF variable bebas (x) Biaya Produksi lebih kecil atau kurang dari 10 yaitu sebesar 0,000, berarti pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas
2. Variabel Biaya Produksi (X) berpengaruh positif terhadap Laba (Y), hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} 8,937, > t_{tabel} 1,711 (untuk N=24). Sedangkan besar pengaruh efisiensi biaya produksi yang terdiri dari efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba pada PT. Modern Plasindo Mutiara berdasarkan nilai RSquare pada tabel 4.9 adalah 0.784 atau 78,4%.

Kata Kunci : Efisiensi Biaya Produksi, Laba dan PT. Modern Plasindo Mutiara.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Berkat dan Kasih dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “ Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Pada PT. Modern Plasindo Mutiara ”.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan sebagai rasa bersyukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

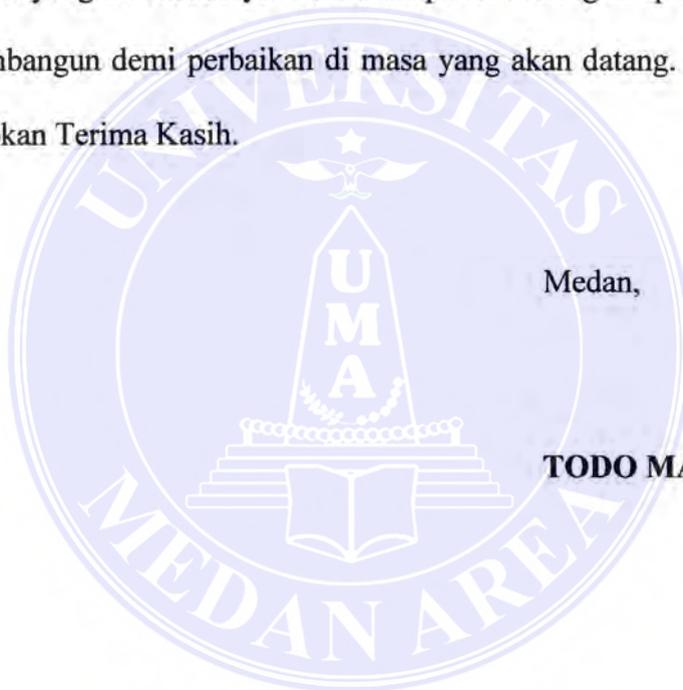
1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof.Dr. H. Sya'ad Afifuddin,SE, Mec sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Univeristas Medan Area.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH sebagai Ketua Sidang Meja Hijau
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area sekaligus Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Drs. Hj. Rosmaini, Ak, MMA sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Idris Dalimunte, SE, Msi sebagai Sekretaris Ujian Meja Hijau.

7. Seluruh Bapak/ibu Dosen dan staf pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Pimpinan PT. Pimpinan PT. Modern Plasindo Mutiara Bapak Umar Gozali. beserta segenap staf dan Karyawan PT. Modern Plasindo Mutiara Medan yang memberikan ijin dan waktu serta data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Rimhot Matondang, Ibunda Elfida Abdul Razak, dan Abang saya Tiroi Matondang yang sudah mendukung, memberi semangat, baik secara moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih buat Keluarga besar Matondang beserta saudara-saudara yang telah mendukung, memberi semangat, baik secara moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat Kakak - Kakaku di PT.Modern Plasindo Mutiara. Ka Grace, ka Lina dan semuanya Terimakasih atas Doa dan dukungannya.
12. Buat teman – teman SD, SMP, SMA serta teman nongkrong hal – hal positif terimakasih atas doa dan dukungannya.
13. Buat Sahabat – sahabat saya Jepri Sitepu, Anton Tomy, Hendra Budiman, Dedek M, Ratih Handayani dan teman-teman stambuk 2008 yang tidak bisa disebut satu persatu, Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat Yossie Tenesya, Terima kasih buat dukungannya dan semua hal positif yang telah di berikan.

Penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis maka dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna masih terdapat kekurangan baik isi, susunan maupun tata bahasa. Meskipun demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Medan, 2012

TODO MATONDANG

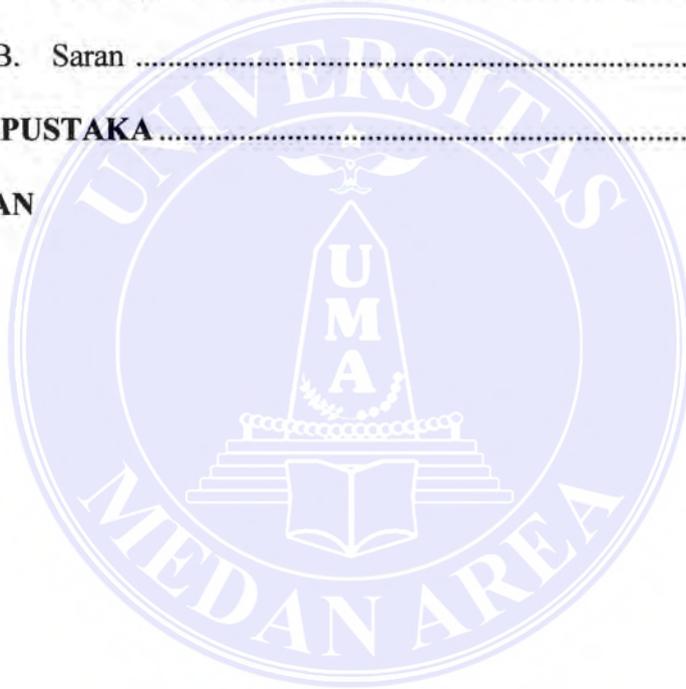




DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
GAMBAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Biaya dan Laba	6
B. Efisiensi Biaya.....	11
C. Hubungan Efisiensi Biaya dengan Laba.....	12
D. Kerangka Konseptual.....	18
E. Hipotesis	19
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	21
C. Definisi Operasional Variabel	22

D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	41
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
2.1.	Kerangka Konseptual	19
4.1.	Struktur Organisasi PT. Modern Plasindo Mutiara	42



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
3.1	Waktu Penelitian	20
4.1	PT. Modern Plasindo Mutiara Anggaran Biaya Produksi dan Laba Tahun 2010 dan 2011	37
4.2	PT. Modern Plasindo Mutiara Realisasi Biaya Produksi dan Laba Tahun 2010 dan 2011	39
4.3	PT.Modern Plasindo Mutiara Selisih Anggaran Biaya Produksi Dan Laba Tahun 2010 dan 2011	40
4.4	PT. Modern Plasindo Mutiara Persentase Selisih Anggaran Biaya Produksi dan Laba Tahun 2010 dan 2011	41
4.5	Uji Validitas X	42
4.6	Uji Validitas Variabel X	43
4.7	Uji Realibilitas Variabel X	43
4.8	Coefficient(a)	44
4.9	Model Summary(b)	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan biaya. Jika nilai akhirnya negatif disebut rugi. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran laba ini dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM). NPM yang tinggi menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya.

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan telah diperhitungkan secara tepat. Istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Biaya dapat dikelompokkan

menjadi Biaya produksi dan biaya non-pabrik. Biaya produksi adalah semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi sehingga disebut juga dengan biaya produksi. Biaya produksi ini dibagi atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Bahan langsung terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produk jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya non-produksi meliputi biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi atau tujuan utama terjadinya bukan dalam rangka proses produksi.

Persaingan yang dihadapi perusahaan semakin ketat karena adanya pengaruh dari banyaknya perusahaan yang berdiri, baik perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil. Setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing, baik dalam hal mutu, harga maupun bagian pasar yang dikuasai. Manajer harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan agar dapat menghasilkan dan mencapai manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang,. Mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan berarti perusahaan akan menjadi efisien.

Produk yang dihasilkan (kuantitas dan kualitas) secara hemat akan mampu bersaing dan mampu mendatangkan *profit*, maka diperlukan suatu alat pengendalian biaya agar tercipta efisiensi biaya produksi. Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya.

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkenaan langsung dengan produksi karena dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, maka akan dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, di mana dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu perusahaan akan mampu bersaing di pasaran, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

PT. Modern Plasindo Mutiara, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri plastik. Kegiatan usaha PT. Modern Plasindo Mutiara mencakup usaha produksi plastik. Biaya produksi yang ada pada PT. Modern Plasindo Mutiara ini terdiri dari :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik.

Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh PT. Modern Plasindo Mutiara untuk mencapai laba yang optimal yaitu dengan menekan biaya produksi. Menekan biaya produksi berarti menggunakan biaya produksi secara efisien. Semakin efisien penggunaan biaya produksi maka harga pokok penjualan akan semakin kecil. Semakin kecil harga pokok penjualan, maka pencapaian laba akan semakin tinggi

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba pada PT. Modern Plasindo Mutiara"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap laba pada PT. Modern Plasindo Mutiara?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap laba pada PT. Modern Plasindo Mutiara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pembuatan keputusan tentang laba dan efisiensi biaya produksi dengan membandingkan biaya standar dengan realisasi biayanya.

b. Bagi Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti tentang laba dan efisiensi biaya produksi dengan membandingkan biaya standar dengan realisasi biaya-nya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Biaya dan Laba

1. Biaya

a. Pengertian Biaya

Hansen dan Mowen (2009: 40) mengemukakan bahwa biaya adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Menurut *The Committee on Cost Concepts - American Accounting Association*, “Biaya merupakan suatu peristiwa/kejadian yang diukur berdasarkan nilai uang, yang timbul atau mungkin akan timbul untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Carter dan Usry (2009:29), “Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.

Sedangkan menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:11) mengutip pengertian biaya menurut AICPA yaitu :

Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sesuatu yang diukur dalam satuan uang yang dapat digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat dan digunakan untuk mencapai tujuan.

b. Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2005:14), “Biaya dapat digolongkan menurut objek pengeluaran, menurut fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dan menurut jangka waktu manfaatnya.”

- 1) Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran. Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
- 2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a) Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b) Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

- c) Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
- a) Biaya Langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
- b) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
- 4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan. Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, diantaranya:
- a) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variable mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d) Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya: biaya gaji direktur produksi.
- 5) Penggolongan Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaatnya. Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.
- b) Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

2. Laba

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham. Adapun unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2008: 13) mendefinisikan penghasilan dan beban sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan sedangkan keuntungan (laba) penghasilan yang mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa. Laba (*profit*) merupakan selisih bersih antara pendapatan dengan pengeluaran.

2. *Beban (expenses)* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuan mencetak laba secara efisien, yaitu bahwa manajer perusahaan tersebut mampu membukukan pendapatan dan *sales* yang signifikan, dan dalam waktu yang sama manajer mampu meminimalisir biaya-biaya. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini terkenal dengan sebutan NPM (*Net Profit Margin*), yaitu rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih untuk menunjukkan berapa bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga dan pajak. NPM tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Net Income After Tax}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan-perusahaan terhadap total penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin menguntungkan karena laba bersih perusahaan makin besar. Selain itu, tingginya NPM menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya. Investor di bursa seringkali mengkaitkan antara NPM terhadap return saham, dimana perusahaan dengan NPM yang tinggi dipersepsikan sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik di masa datang.



B. Efisiensi Biaya

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan dibandingkan dengan standar atau sesuatu yang bisa dijadikan pembanding. Efisiensi dan efektifitas merupakan dua macam kriteria yang biasa digunakan untuk menilai prestasi pusat pertanggung jawaban. Efisiensi lebih bersifat relatif atau komparatif daripada bersifat absolut, dalam arti bahwa efisiensi biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu.

Menurut Mathias Arief (dalam Nunung Rahmawati, 2007:105) mengemukakan bahwa “Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan pemakaian masukan yang direncanakan dengan pemakaian masukan yang sebenarnya dilaksanakan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Husein Umar dalam buku yang berjudul *Business An Introduction* (2003:121): “Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan yang sebenarnya. Apabila masukan yang sebenarnya makin hemat, maka tingkat efisiensinya makin tinggi, dan makin kecil masukan yang dapat dihemat akan makin rendah tingkat efisiensinya”.

Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*, berkaitan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah *input*. Jika rasio *ouput* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi.



Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan *input* terbaik dalam memproduksi *output*

Menurut Supriyono (2008: 24) :

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Suatu pusat pertanggung-jawaban (biaya) dinamakan efisien jika pusat pertanggung-jawaban tersebut :

1. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
2. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan adalah sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dari penilaian efektivitas. “Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi” (Blocher, dkk, 2007:726).

Menurut Simamora (2005:301) : “Pengendalian biaya (*cost control*) adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa akan datang”. Satu-satunya cara mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya.

C. Hubungan Efisiensi Biaya dengan Laba

Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan. Pemilihan laba bersih untuk

dihubungkan dengan efisiensi biaya produksi dilakukan karena laba bersih merupakan hasil penjualan (harga jual dikali volume penjualan) dikurangi dengan seluruh harga pokok penjualan, beban dan pajak. Harga pokok penjualan terbentuk dari beberapa komponen diantaranya yaitu biaya produksi. Perencanaan laba untuk jangka pendek dilaksanakan oleh manajemen dalam proses penyusunan anggaran.

Menurut Munawir (2002:184), adapun untuk mencapai target laba optimal, manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah antara lain:

- “1. Menekan biaya produksi atau biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
2. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
3. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.”

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu cara untuk mencapai laba yang optimal yaitu dengan menekan biaya produksi. Menekan biaya produksi berarti menggunakan biaya produksi secara efisien. Semakin efisien penggunaan biaya produksi maka harga pokok penjualan akan semakin kecil. Semakin kecil harga pokok penjualan, maka pencapaian laba akan semakin tinggi.

Menurut Carter dan Usry (2009: 6) :

Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas dimonitor terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Hasil aktual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan.

Ada beberapa prasyarat untuk pengendalian biaya yang efektif, yaitu:

1. Usaha harus diarahkan agar menjadi efektif Konsentrasi harus berada dalam pengontrolan bidang yang memerlukan biaya terbesar.
2. Organisasi secara keseluruhan harus diperiksa Kontrol terhadap biaya menghendaki agar organisasi secara keseluruhan dapat ditinjau lagi. Misalnya ada suatu reduksi (pengurangan) besar pada harga dari beberapa bahan baku dengan memakai kualitas yang lebih rendah, tetapi hal ini dapat mengakibatkan mesin lebih lambat untuk melakukan proses produksi.

Menurut Samryn (2002: 211) : “Di dalam pengendalian biaya dapat menggunakan anggaran fleksibel dan biaya standar.”

1. Anggaran Fleksibel

Samryn (2002: 226) mengemukakan bahwa :”Anggaran fleksibel merupakan suatu bentuk anggaran yang dirancang untuk mengcover suatu *range* aktivitas dan yang dapat digunakan untuk membuat anggaran beberapa level biaya dalam kisaran yang dapat dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi”.

Anggaran yang menjadikan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghitung biaya yang diharapkan selama rentang aktivitas disebut anggaran fleksibel (*flexible budget*). Anggaran fleksibel memiliki tiga kegunaan, yaitu:

- a. Anggaran fleksibel dapat digunakan untuk menyusun anggaran sebelum adanya tingkat aktivitas yang diharapkan.
- b. Anggaran fleksibel dapat menentukan besarnya biaya pada berbagai tingkat aktivitas, anggaran tersebut dapat digunakan untuk menghitung berapa biaya yang harus dikeluarkan pada tingkat aktivitas aktual. Setelah biaya yang

diharapkan diketahui, laporan kinerja yang membandingkan biaya aktual dengan yang diharapkan dapat dibuat.

- c. Anggaran fleksibel dapat membantu para manajer menghadapi ketidakpastian dengan melihat hasil yang diharapkan pada berbagai tingkat aktivitas. Anggaran ini juga dapat digunakan untuk memberikan hasil keuangan dari berbagai macam skenario kegiatan.

2. Biaya Standar

Menurut Hall (2007: 570) : “Standar adalah tingkat kinerja yang ditetapkan sebelumnya yang diyakini oleh para manajer dapat dicapai”. Standar diterapkan pada semua aspek. Setelah diterapkan, standar menjadi dasar evaluasi kerja di mana pengambil keputusan membandingkan kinerja operasional yang dipertanyakan dengan standar yang ada. Perbedaan di antara dua hal ini disebut varian (*variance*). Misalnya, varian harga untuk suatu item persediaan merupakan selisih antara harga yang diharapkan – standar – dengan harga sebenarnya yang dibayarkan. Jika harga aktual lebih besar dari standar, varian dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*). Jika harga aktual kurang dari standar, variannya dikatakan menguntungkan (*favorable*).

Samryn (2002: 211) berpendapat bahwa : “Standar dapat didefinisikan sebagai patokan (*benchmark*) atau norma yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja”. Standar biaya (*cost standard*) menunjukkan berapa jumlah biaya penggunaan waktu atau bahan yang akan terjadi. Sedangkan biaya standar merupakan pengeluaran perusahaan yang ditentukan sebelumnya yang dibutuhkan dalam operasi atau untuk tujuan tertentu.

Metode harga pokok standar adalah metode digunakan dengan tujuan utama yaitu untuk mengukur efisiensi perusahaan. Oleh karena itu harga pokok standar harus ditentukan atas dasar tingkat efisiensi dan tingkatan kegiatan normal. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sistem harga pokok standar adalah tingkat reliabilitas, akurasi, dan keakseptabilan dari harga pokok standar yang ditetapkan. Penentuan harga pokok standar dapat meliputi sebagai berikut: standar bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya *overhead* pabrik.

a. Standar biaya bahan baku

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolah satu satuan produk. Syarat-syarat yang harus ada dalam menyusun standar biaya bahan baku adalah :

- 1) Anggaran bahan baku yang akurat
- 2) Kewajaran pembelian rutin
- 3) Pengawasan atas pengiriman bahan baku yang dibeli dan diangkut oleh pengangkut yang *capable*
- 4) Fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku yang memadai
- 5) Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai
- 6) Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku di dalam proses
- 7) Kewajaran dari penyimpanan dan pengiriman produk selesai.

b. Standar biaya tenaga kerja langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk. Kondisi atau syarat-syarat yang harus ada di dalam menyusun standar biaya tenaga kerja langsung adalah:

- 1) Tata letak pabrik, kondisi peralatan, tempat kerja, fasilitas transportasi telah distandarisasi pada keadaan atau tingkatan praktis.
- 2) Terdapat pengawasan terhadap pengelolaan bahan baku baik segi kuantitas dan kualitas yang memadai sampai dengan bahan diolah di pabrik.
- 3) Sistem perencanaan, rute, dan kecepatan kerja.
- 4) Instruksi kerja untuk karyawan dan diadakan training atau pengarahan kerja sebelum karyawan melaksanakan pekerjaan tertentu.

c. Standar biaya *overhead* pabrik

Standar biaya *overhead* pabrik adalah biaya *overhead* pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk. Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (*range*) kapasitas. Tarif biaya *overhead* pabrik standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif ini semua biaya *overhead* pabrik diperlakukan sebagai biaya variabel. Di lain pihak anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel,

dan memperlakukan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya yang jumlahnya tetap dalam volume tertentu.

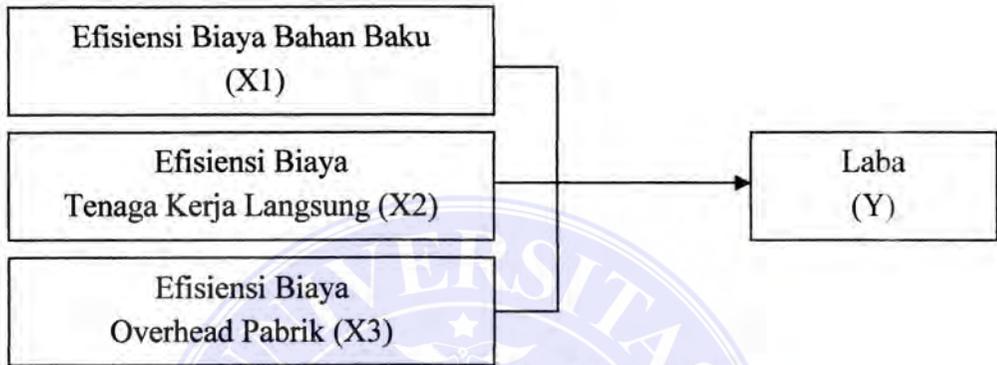
D. Kerangka Konseptual

Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pabrik dan biaya non-pabrik. Biaya pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya pabrik ini dibagi atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Bahan langsung terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produk jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya non-pabrik meliputi biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi atau tujuan utama terjadinya bukan dalam rangka proses produksi.

Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh PT. Modern Plasindo Mutiara untuk mencapai laba yang optimal yaitu dengan menekan biaya produksi. Menekan biaya produksi berarti menggunakan biaya produksi secara efisien. Semakin efisien penggunaan biaya

produksi maka harga pokok penjualan akan semakin kecil. Semakin kecil harga pokok penjualan, maka pencapaian laba akan semakin tinggi.

Berdasarkan teori pendukung, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Efisiensi biaya produksi yang terdiri dari efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba pada PT. Modern Plasindo Mutiara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:11) “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Modern Plasindo Mutiara yang berlokasi Jl. Medan – Binjai Km. 12 (Pupuk Kompos) No. 130 Desa Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20351 Telp. 061 – 8452285.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan dari bulan Juni 2012 sampai dengan September 2012.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	Jun'2012				Jul'2012				Agt'2012				Sep' 2012			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul	■															
2	Konsultasi / Bimbingan		■	■	■												
3	Pembuatan dan Seminar Proposal				■	■											
4	Pengumpulan Data					■	■										
5	Analisis Data							■	■								
6	Penyusunan & Bimbingan Skripsi									■	■	■	■				
7	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau																■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto, (2007 : 15) menyatakan bahwa : “Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi”. Populasi penelitian adalah data biaya produksi PT. Modern Plasindo Mutiara.

2. Sampel

Arikunto, (2007 : 20) berpendapat bahwa : “Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut. Penarikan sampel penelitian, yaitu untuk sekedar ancer-anceran maka apabila subjeknya kurang dari 100 responden atau data, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 responden atau data, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan ketentuan di atas maka sampel yang diambil peneliti adalah data biaya produksi PT. Modern Plasindo Mutiara selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2010 – 2011.

C. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Laba(Y). Ukuran efisiensi laba ini dapat dilihat dengan membandingkan(rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Total Income}}{\text{Total Cost}}$$

- b. Efisiensi bahan baku (X1). Efisiensi bahan baku adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh dan menggunakan bahan bakunya dengan harga tertentu namun tetap dengan kualitas yang bagus sehingga tidak mempengaruhi kualitas produk.
- c. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X2). Efisiensi biaya tenaga kerja langsung adalah bagaimana perusahaan dapat menggunakan biayanya seminimum mungkin untuk membiayai tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi.
- d. Efisiensi biaya *overhead* pabrik (X3)
Efisiensi biaya *overhead* pabrik merupakan bagaimana perusahaan tersebut dapat menggunakan biaya seminimal mungkin untuk membiayai produksi selain biaya tenaga kerja langsung.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data yang berisikan informasi dan teori-teori yang

digunakan untuk mendukung penelitian. Sedangkan peneliti memperoleh data primer dan sekunder dari *literature*, buku, dan internet serta melalui wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dari bukubuku, jurnal, internet, dan sumber data lain yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada di lapangan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode ini merupakan suatu metode di mana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya.

2. Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data peneliti dibantu dengan aplikasi komputer, yaitu dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 15.00 for Windows*.

Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Biaya Produksi

3. Pengujian Asumsi Klasik

Syarat-syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi sebelum data dianalisis adalah :

a Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan pendekatan grafik dan uji *Glejser*.

b Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*.

c Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang dapat menjelaskan dari model regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- a) $VIF > 5$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- b) $VIF < 5$, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- c) $Tolerance < 0,1$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- d) $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan dengan *F-Test* (ANOVA)

Uji F (uji signifikan simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian telah dapat diterima atau tidak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara simultan variabel efisiensi bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya *overhead* pabrik tidak memenuhi model penelitian.

H_a : tidak semua b_i (b_1, b_2) sama dengan nol, maka dianggap variable independen (bebas) telah memenuhi model penelitian terhadap variable dependen (terikat).

Kriteria pengambilannya keputusan adalah:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji-t (Uji secara Parsial)

Uji-t (uji secara parsial) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t_{hitung} maka selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variable efisiensi tenaga kerja langsung terhadap variabel laba bersih secara parsial.

$H_a : b_1 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel efisiensi bahan baku terhadap variabel laba bersih secara parsial

$H_0 : b_1 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variable efisiensi tenaga kerja langsung terhadap variabel laba bersih secara parsial.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel efisiensi tenaga kerja langsung terhadap variabel laba bersih secara parsial.

$$H_0 : b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variable efisiensi biaya *overhead* pabrik secara parsial terhadap variabel laba bersih.

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel efisiensi biaya *overhead* pabrik terhadap variabel laba bersih.

Pada penelitian ini t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5 %.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

H_0 ditolak jika $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada *RSquare* tabel *Model Summary*⁶.

Besarnya *R Square* berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah, artinya semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengujian yang dilakukan peneliti berkesimpulan bahwa Biaya Produksi (X) memiliki pengaruh positif terhadap Laba (Y) pada PT. Modern Plasindo Mutiara hal ini dapat dilihat dari :

1. Nilai VIF variable bebas (x) Biaya Produksi lebih kecil atau kurang dari 10 yaitu sebesar 0,000, berarti pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas
2. Variabel Biaya Produksi (X) berpengaruh positif terhadap Laba (Y), hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} 8,937, > t_{tabel} 1,711 (untuk N=24). Sedangkan besar pengaruh efisiensi biaya produksi yang terdiri dari efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba pada PT. Modern Plasindo Mutiara berdasarkan nilai RSquare pada tabel 4.9 adalah 0.784 atau 78,4%.

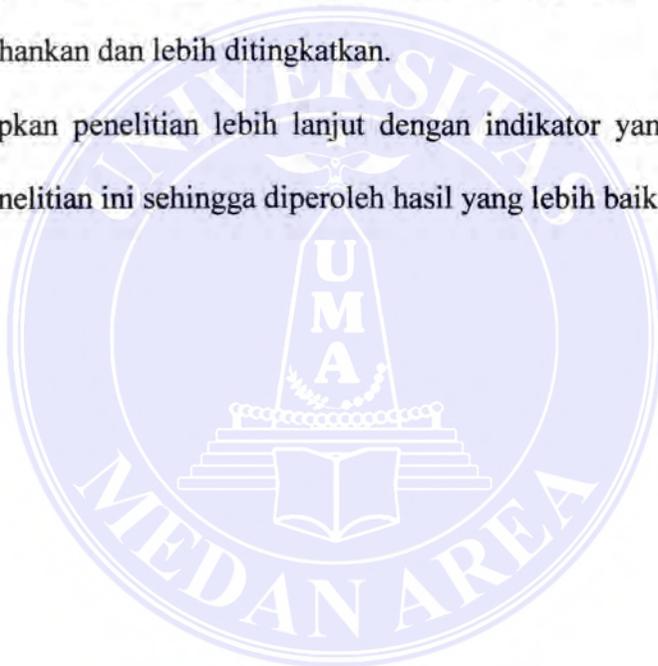
B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti mencoba untuk memberikan saran yang kiranya mungkin berguna dikemudian hari bagi PT. Modern Plasindo Mutiara terkait dengan pengaruh biaya produksi terhadap laba, sebagai berikut:

1. PT. Modern Plasindo Mutiara seharusnya menerbitkan dokumen bernomor urut tercetak atas setiap anggaran yang diproses sehingga dapat sebagai bahan pertanggungjawaban atas kegiatan penganggaran dan dalam

kaitannya dengan audit memudahkan untuk melakukan proses penelusuran.

2. Setiap anggaran yang diajukan sebaiknya menggunakan data yang *ter up – date* sehingga penyusunannya dapat mendekati dengan keadaan sesungguhnya.
3. Agar pemanfaatan informasi biaya produksi dalam pencapaian laba di PT. Modern Plasindo Mutiara yang telah disimpulkan di atas dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
4. Diharapkan penelitian lebih lanjut dengan indikator yang lebih lengkap dari penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2007, **Manajemen Penelitian**, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Carter, Wiliam K. Milton F. Usry, 2009. **Akuntansi Biaya**, Penerjemah: Krista, Edisi 13 Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Hall, James, A, 2007, **Sistem Informasi Akuntansi**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2009, **Akuntansi Manajemen**, 8th, Erlangga, Jakarta.
- Husein, Umar, 2003, **Business an Introduction**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2009. **Akuntansi Biaya**, Jilid 1, Edisi 4, Penerbit UMM Press, Malang.
- Mulyadi, 2005, **Akuntansi Biaya**, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2002, **Akuntansi Keuangan dan Manajemen**, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Rahmawati, Nunung, 2007, **Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan PT. Pindad (Persero) Bandung**, Skripsi, FPIPS UPI, Bandung.
- Samryn, L.M., 2002, **Akuntansi Manajerial**, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2005, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono, R.A., 2008, **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan**, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta, Bandung.